

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Menyusui

1. Pengertian Menyusui

Menyusui merupakan sebuah perilaku kewajiban dari seorang ibu kepada bayinya. Dalam keadaan sakit atau kurang gizi, menyusui dapat menyelamatkan hidup bayi. Dalam kemiskinan menyusui menjadi satu-satunya pekerjaan yang sangat alamiah. Menyusui telah terbukti mampu melindungi bayi dari serangan penyakit dan dapat meningkatkan kondisi kesehatan ibu. Menyusui juga sebagai perekat jalinan kasih sayang antara ibu dan anak.

Menyusui merupakan proses pemberian ASI dari ibu kepada bayinya untuk pemenuhan nutrisi bagi bayi. Proses ini membutuhkan kerjasama antara ibu dan bayi. Menurut definisinya menyusui atau sering disebut dengan istilah laktasi merupakan teknik pemberian ASI mulai dari produksi sampai ke proses menghisap dan menelan ASI. Laktasi merupakan bagian kelengkapan siklus reproduksi pada mamalia termasuk manusia. Pada bayi baru lahir rata-rata menyusu 10-12 kali dalam 24 jam. Artinya setiap 3-2 jam sekali bayi akan minta ASI. Pada setiap kali menyusu bayi bisa mengosongkan payudara sekitar 5-7 menit. Perlu diketahui bahwa kesuksesan pemberian ASI sangat erat kaitannya dengan anatomi payudara dan fisiologi laktasi serta faktor yang berkaitan erat dengan laktasi (Najahah, 2023).

Jadi dapat disimpulkan, menyusui merupakan suatu proses ilmiah dan kewajiban yang harus diberikan ibu kepada bayi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, dengan cara memberikan ASI eksklusif dan dapat meningkatkan imunologi dan psikologi ibu dan bayi, serta dengan memberikan penambahan makanan pelengkap.

2. Manfaat Menyusui

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Oktaviani dan Sugesti, 2023) secara konsisten menunjukkan bahwa pemberian ASI

eksklusif memiliki manfaat kesehatan yang lebih besar bagi bayi. Air Susu Ibu (ASI) berperan penting dalam menyediakan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan bayi. Nutrisi dalam ASI tidak hanya memberi bayi nutrisi penting, tetapi juga mengandung zat yang memperkuat sistem kekebalan tubuh, melawan infeksi, dan melindungi Ibu dari mikroorganisme dan alergen.

ASI atau menyusui memiliki banyak manfaat baik untuk ibu maupun bayi. Manfaat menyusui bagi ibu diantaranya mencegah perdarahan dan anemia, menjarangkan kehamilan dan membantu proses involusi uterus. Sedangkan manfaat ASI bagi bayi diantaranya ASI adalah nutrisi yang terbaik untuk bayi, meningkatkan kecerdasan, kaya akan antibodi dan menunjang pertumbuhan bayi (Yuliani dkk, 2022)

3. Kuisioner Menyusui

a. Kuisioner Tentang Pengetahuan Menyusui

Dengan menggunakan pernyataan alternatif jawaban “Benar” atau “Salah”. Maka responden dapat memilih jawaban yang menurutnya tepat, dari jawaban responden maka akan dapat diukur seberapa jauh pengetahuan responden

Tabel 1. Kuisioner Pengetahuan Menyusui

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Ibu menyusui akan lebih dekat dengan bayi		
2	Menyusui badan menjadi lebih langsing		
3	Ibu yang sering menyusui produksi ASI nya akan berkurang		
4	Manfaat pemberian ASI pada ibu adalah untuk mempercepat involusi uterus (kembalinya uterus ke bentuk semula) sebagai metode alat kontrasepsi alamiah, menjarangkan kehamilan, praktis serta mengurangi kemungkinan terjadinya kanker rahim.		
5	Cara memperbanyak ASI adalah disusui sesering mungkin serta asupan makanan yang bergizi serta yang banyak mengandung cairan		

b. Kuisisioner Sikap Tentang Menyusui

Berilah tanda (√) pada jawaban yang ibu pilih !

Keterangan :

SS : Sangat Setuju S : Setuju

TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

Tabel 2. Kuisisioner Sikap Menyusui

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Bila ibu sakit, bayi harus segera tidak disusui karena kuman yang ada dalam tubuh ibu bisa masuk ke dalam tubuh bayi melalui ASI				
2	Apabila bayi rewel terus walau sudah disusui maka bayi harus diberi makanan tambahan (susu formula, kerokan pisang, roti, dll) agar kenyang dan tidak rewel lagi				
3	Ibu sebaiknya membiasakan diri untuk mengatur jadwal menyusui				
4	Ibu yang menyusui perlu makanan bergizi lebih banyak dari pada ibu yang tidak menyusui.				
5	Bila anak ibu sakit diare, sikap ibu adalah menghentikan pemberian ASI agar tidak memperparah sakit diarenya				

Sumber : (Dalimunthe 2016)

B. ASI Eksklusif

ASI (Air Susu Ibu) merupakan air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung semua zat besi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sedangkan ASI eksklusif merupakan bayi yang hanya diberi ASI selama 6 bulan tanpa diberi cairan lain tambahan apapun seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan apapun seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim (Sarumi, 2022)

ASI (Air Susu Ibu) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, lactose dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi yang sangat bernutrisi

(Haryono dan Stianingsih, 2016).

1. Komposisi ASI Eksklusif

Komposisi ASI tidak sama dari waktu ke waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi komposisi ASI adalah stadium laktasi, ras, keadaan nutrisi dan ibu. Air susu ibu menurut stadium laktasi adalah kolostrum, ASI transisi/peralihan dan ASI matur (Fikawati, 2015). Komposisi ASI eksklusif, yakni sebagai berikut:

a. Kolostrum

Cairan pertama kali yang keluar dari kelenjar payudara, mengandung tissue debris dan residual material yang terdapat dalam alveoli dan ductus dari kelenjar payudara sebelum dan sesudah masa puerperium. Kolostrum keluar pada hari pertama sampai hari keempat pasca persalinan. Cairan ini mempunyai viskositas kental, lengket dan berwarna kekuning-kuningan. Cairan kolostrum mengandung tinggi protein, mineral garam, vitamin A, nitrogen, sel darah putih dan antibody yang tinggi dibandingkan dengan ASI matur. Selain itu, kolostrum rendah lemak dan laktosa. Protein utamanya adalah immunoglobulin (IgG, IgA, IgM) berguna sebagai antibodi untuk mencegah dan menetralkan bakteri, virus, jamur dan parasit (Sarumi, 2022).

b. ASI Peralihan

Merupakan peralihan dari kolostrum sampai menjadi ASI matur. ASI peralihan keluar sejak hari ke 4-10 pasca persalinan. Volumennya bertambah banyak dan ada perubahan warna dan komposisinya. Kadar immunoglobulin menurun, sedangkan kadar lemak dan laktosa meningkat (Sarumi, 2022).

c. ASI Matur

ASI yang keluar dari hari ke 10 pasca persalinan sampai seterusnya. Komposisi relative konstan (adapula yang menyatakan bahwa komposisi ASI relative dimulai konstan pada minggu ke 3 sampai minggu ke 5), tidak mudah menggumpal bila dipanaskan. ASI pada fase ini yang keluar pertama kali atau pada 5 menit pertama disebut

foremik. Foremik lebih encer, kandungan lemaknya lebih rendah namun tinggi laktosa, gula protein, mineral dan air (Sarumi, 2022).

2. Manfaat ASI Eksklusif

Menyusui bayi mendatangkan keuntungan bagi bayi, ibu, keluarga, masyarakat, dan negara. Menurut Prasetyono (2016) dan Marmi (2016), manfaat pemberian ASI secara eksklusif adalah sebagai berikut:

a. Bagi Bayi

ASI mengandung komponen perlindungan terhadap infeksi, mengandung protein yang spesifik untuk perlindungan terhadap alergi dan merangsang system kekebalan tubuh.

Komposisi ASI sangat baik karena mempunyai kandungan protein, karbohidrat, lemak dan mineral yang seimbang.

3. Kandungan ASI

Kandungan ASI nyaris tak tertandingi. ASI mengandung zat gizi yang secara khusus diperlukan untuk menunjang proses tumbuh kembang otak dan memperkuat daya tahan alami tubuhnya. (Maryunani, 2015)

Kandungan ASI yang utama terdiri dari:

a. Laktosa (Karbohidrat)

Laktosa merupakan jenis karbohidrat utama dalam ASI yang berperan penting sebagai sumber energi. Laktosa (gula susu) merupakan satu-satunya karbohidrat yang terdapat dalam ASI murni. Sebagai sumber penghasil energi, sebagai karbohidrat utama, meningkatkan penyerapan kalsium dalam tubuh, merangsang tumbuhnya *Laktobasilus bifidus*. *Laktobasilus bifidus* berfungsi menghambat pertumbuhan mikroorganisme dalam tubuh bayi yang dapat menyebabkan berbagai penyakit atau gangguan kesehatan. Selain itu laktosa juga akan diolah menjadi glukosa dan galaktosa yang berperan dalam perkembangan sistem saraf. Zat gizi ini membantu penyerapan kalsium dan magnesium dimasa pertumbuhan bayi. Komposisi dalam ASI: Laktosa - 7gr/100ml

b. Lemak

Lemak merupakan zat gizi terbesar kedua di ASI dan menjadi sumber

energi utama bayi serta berperan dalam pengaturan suhu tubuh bayi. Lemak berfungsi sebagai penghasil kalori/energi utama, menu runkan risiko penyakit jantung di usia muda. Lemak di ASI mengandung komponen asam lemak esensial yaitu: asam linoleat dan asam arachidonic yang akan diolah oleh tubuh bayi menjadi AA dan DHA. Arachidonic Acid (AA) dan Decosahexanoic Acid (DHA) adalah asam lemak tak jenuh rantai panjang (polyunsaturated fatty acids) yang diperlukan untuk pembentukan sel-sel otak yang optimal. Jumlah DHA dan AA dalam ASI sangat mencukupi untuk menjamin pertumbuhan dan kecerdasan anak. Disamping itu, DHA dan AA dalam tubuh dapat dibentuk/disintesa dari substansi pembentuknya (precursor) yaitu masing-masing dari Omega 3 (asam linolenat) dan Omega 6 (asam linoleat). AA dan DHA sangat penting untuk perkembangan otak bayi. AA dan DHA merupakan zat yang didapat dari perubahan omega-3 dan omega-6 yang berfungsi untuk perkembangan otak janin dan bayi. Lemak 50% tinggi pada ASI prematur, asam lemak esensial. Komposisi dalam ASI: Lemak-3,7-4,8gr/100ml. Ciri-ciri khas 'Lemak dalam ASI' secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kadar lemak dalam ASI pada mulanya rendah kemudian meningkat jumlahnya. Lemak dalam ASI berubah kadarnya setiap kali disedot oleh bayi dan hal ini terjadi secara otomatis. Komposisi lemak pada lima menit pertama isapan akan berbeda dengan 10 menit kemudian.
- 2) Kadar lemak pada hari pertama berbeda dengan hari kedua dan akan terus berubah menurut perkembangan bayi dan kebutuhan energi yang diperlukan.
- 3) Jenis lemak yang ada dalam ASI mengandung lemak rantai panjang yang dibutuhkan oleh sel jaringan otak dan sangat mudah dicerna karena mengandung enzim lipase.
- 4) Lemak dalam bentuk Omega 3, Omega 6, dan DHA yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan sel-sel jaringan otak. Susu formula tidak mengandung enzim, karena enzim akan mudah rusak bila

dipanaskan. Dengan tidak adanya enzim, bayi akan sulit menyerap lemak PASI sehingga menyebabkan bayi lebih mudah terkena diare. Jumlah asam linoleat dalam ASI sangat tinggi dan perbandingannya dengan PASI yaitu: 6:1. Asam linoleat adalah jenis asam lemak yang tidak dapat dibuat oleh tubuh yang berfungsi untuk memacu perkembangan sel saraf otak bayi.

c. Protein

Memiliki fungsi untuk pengatur dan pembangun tubuh bayi. Komponen dasar dari protein adalah asam amino, berfungsi sebagai pembentuk struktur otak. Protein dalam susu adalah *whey* dan *casein/kasein*. ASI memiliki perbandingan antara Whey dan Casein yang sesuai untuk bayi. Rasio *Whey* dengan *Casein* merupakan salah satu keunggulan ASI dibandingkan dengan susu sapi. ASI mengandung whey lebih banyak yaitu 65:35. Komposisi ini menyebabkan protein ASI lebih mudah diserap.

4. Faktor-Faktor Penghambat ASI

Untuk dapat meningkatkan keberhasilan penggunaan ASI, maka perlu diketahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi atau menghambat keberhasilan menyusui atau pemberian ASI. Beberapa faktor tersebut, antara lain :

- a. Kurangnya pengetahuan ibu terhadap keunggulan ASI dan fisiologi laktasi.
- b. Kurangnya persiapan fisik dan mental ibu.
- c. Kurangnya dukungan keluarga.
- d. Kurangnya dukungan dari fasilitas pelayanan kesehatan.
- e. Gencarnya kurangnya fasilitas yang mendukung laktasi ditempat kerja.
- f. Kurangnya dukungan lingkungan

Setelah menyadari adanya faktor-faktor yang menghambat atau mempengaruhi ASI eksklusif pada bayi, maka perlu adanya usaha-usaha yang dilakukan untuk dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI/Menyusui. (Maryunani, 2015).

5. Volume ASI

Menurut (Maria Pollard, 2015). Sebaiknya tidak perlu mencoba menyamakan jumlah serta volume ASI dengan susu formula. Namun, banyak ibu memiliki kekhawatiran tentang jumlah susu yang mereka berikan kepada bayi.

Tabel 3. Volume ASI

Ketika Lahir	Sampai 5 ml ASI	Penyusuan Pertama
Dalam 24 jam	7-123 ml/hari ASI	3-8 penyusuan
Antara 2-6 hari	395-868 ml/hari ASI	5-10 penyusuan
Satu Bulan	395-868 ml/hari ASI	6-18 penyusuan
Enam Bulan	710-803 ml/hari	6-18 penyusuan

6. KUISIONER ASI EKSLUSIF

Tabel 4. Kuisisioner Tentang Pengetahuan ASI Eksklusif

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa tambahan cairan lain atau makanan padat sampai usia 2 tahun kecuali air putih		
2.	Dengan memberikan anak ASI Eksklusif dapat melindungi anak dari serangan alergi		
3.	Pemberian ASI 6-8 kali sehari		
4.	Pemberian susu formula dapat membuat bayi menjadi lebih cerdas		
5.	IMD (meletakkan bayi di dekat dada ibu) memacu produksi ASI		

Tabel 5. Kuisisioner Sikap Tentang ASI Eksklusif

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Memberikan ASI saja pada bayi selama 6 bulan wajib dilakukan oleh ibu		
2.	Dengan pemberian ASI ibu dapat menghemat pengeluaran keluarga		
3.	Bila dalam perjalanan sebaiknya ibu tidak menyusui bayinya karna malu		
4.	Bila ibu sedang bekerja ASI dapat diganti dengan susu formula		
5.	Ibu boleh memberikan tambahan air putih selama pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan		

C. Teknik Menyusui

Teknik menyusui dijelaskan sebagai posisi ibu dan bayi, perlekatan bayi pada payudara, dan menghisap saat menyusui, yang sangat penting untuk efektivitas menyusui. Perawatan sejak dini yang tepat dalam penerapan teknik menyusui yang efektif selama masa menyusui adalah kunci perkembangan, kesehatan, dan kelangsungan hidup yang optimal. (WHO) telah merekomendasikan penggunaan teknik menyusui yang tepat untuk membantu mendorong pemberian ASI eksklusif, sehingga bayi dapat memperoleh energi dan nutrisi yang cukup sesuai dengan yang diharapkan (Safayi dkk, 2021).

Proses menyusui akan berjalan dengan lancar jika ibu memiliki keterampilan dalam menyusui, sehingga ASI dapat mengalir dari payudara ibu ke bayi dengan efektif. Posisi dasar menyusui terdiri dari posisi badan ibu, posisi badan bayi, serta posisi mulut bayi dan payudara ibu (perlekatan/ attachment). Posisi badan ibu saat menyusui dapat posisi duduk, posisi tidur terlentang, atau posisi tidur miring. Posisi menyusui yang benar menurut (Hegar, 2018) yaitu:

1. Posisi muka bayi menghadap ke payudara (chin to breast)
2. Perut/dada bayi menempel pada perut/dada ibu (chest to chest)
3. Seluruh badan bayi menghadap ke badan ibu hingga telinga bayi membentuk garis lurus dengan lengan bayi dan leher bayi
4. Seluruh punggung bayi tersangga dengan baik, ada kontak mata antara ibu dengan bayi
5. Pegang belakang bahu jangan kepala bayi, dan kepala terletak di lengan bukan di daerah siku.

Tanda perlekatan bayi dan ibu yang baik juga telah dijelaskan bahwa dagu harus menyentuh payudara, mulut terbuka lebar, bibir bawah terputar keluar, lebih banyak areola bagian atas yang terlihat daripada bagian bawah, dan tidak menimbulkan rasa sakit pada puting susu (Mardiyyah, 2024).

1. Pelekatan Pada Payudara

Menurut (Maria Pollard, 2015). Bayi akan membuka mulut lebar-lebar dengan lidah pada dasar mulut. Bila mulut tidak dibuka cukup lebar, atau bila lidah berada di langit-langit mulut, maka bayi tidak dapat

melekat pada payudara secara efektif, yang mengakibatkan bayi “mengisap putting” dan sebagai konsekuensinya akan melukai putting dan pengeluaran susu menjadi tidak efektif, akibatnya suplai susu tidak mencukupi. Pelekatan yang tidak baik dapat menjadi awal timbulnya berbagai masalah. Tanda -tanda pelekatan yang efektif untuk menjamin penyusuan yang efektif, meliputi;

- a. Mulut terbuka lebar, lidah di dasar mulut, menyauk payudara mengisi penuh dengan mulut.
- b. Daggu melekkukan payudara ke dalam.
- c. Bibir bawah menjulur keluar dan bibir atas berada dalam posisi netral.
- d. Pipi penuh.
- e. Terdengar suara menelan;
- f. Terlihat susu pada sudut-sudut mulut;
- g. Aerola lebih banyak terlihat diatas bibir atas dibandingkan dengan bibir bawah (sekaliipun sulit dilihat oleh ibu dalam posisi duduk).

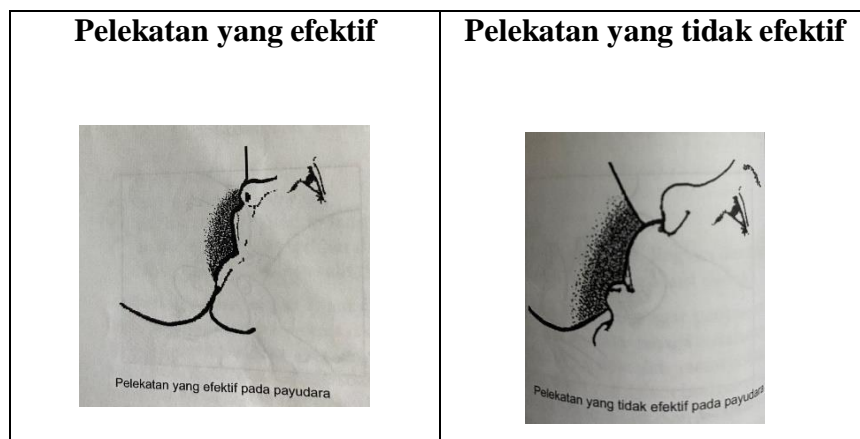


Gambar 1. Posisi Menyusui

2. Pelekatan Pada Payudara Tidak Efektif

Menurut (Maria Pollard, 2015), pelekatan yang tidak baik pada payudara dapat menimbulkan berbagai masalah bagi ibu dan bayi. Bagi ibu, pelekatan yang tidak baik dapat menimbulkan luka atau puting retak. Pelekatan pada payudara yang tidak sempurna ini akan berakibat pada pengeluaran ASI yang tidak efektif dan statis ASI yang dapat menyebabkan terjadinya pembekakan payudara, sumbatan ductus, peradangan payudara (mastitis) dan ada kemungkinan abses. Karena pengeluaran ASI tidak efektif, maka terjadi kenaikan FIL yang berakibat pada turunnya produksi ASI. Bentuk sel-sel laktosit akan berubah sehingga mencegah pengikatan prolactin pada sel-sel tersebut dan dengan demikian produksi ASI akan melambat dan pada akhirnya berhenti berproduksi.

Suplai ASI yang tidak baik mengakibatkan bayi tidak puas, menyusu untuk waktu lama, atau menjadi frustrasi menolak untuk mendekat pada payudara dan gelisah. Bayi tidak mau mengosongkan payudara untuk mendapatkan susu yang mengandung lemak lebih banyak dan akan mengalami nyeri perut (colic) dan tinjanya akan keluar secara eksplosif, berair, dan berbusa. Pada akhirnya, keadaan ini mengakibatkan kenaikan berat badan yang tidak memadai dan gagal untuk bertumbuh kembang dengan baik (Maria Pollard, 2015). Banyak ibu yang menganggap keadaan ini sebagai ketidakmampuan dalam memproduksi cukup ASI untuk memuaskan bayi dan bukan karena masalah teknis.



Gambar 2. Teknik Menyusui

KUISIONER TEKNIK MENYUSUI

Tabel 6. Kuisisioner Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui

No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Teknik menyusui bayi yaitu dengan Memberikan ASI secara bergantian payudara kanan dan kiri		
2.	Memilih posisi yang paling nyaman untuk menyusui. Jika posisi duduk, punggung bersandar (tenggap) dan kaki diberi penyangga		
3.	Menyusui bayi selama ia mau dan memberikan ASI secara bergantian pada kedua payudara		
4.	Setelah bayi siap menyusu memasukkan puting susu sampai daerah areola mammae masuk ke mulut bayi dan dagu bayi menempel pada payudara ibu		
5.	Cara ibu agar ASI banyak keluar dengan meningkatkan pemberian ASI (hisapan bayi) dan memijat payudara		
6.	Mempertahankan posisi bayi yang tepat dan nyaman sehingga memungkinkan bayi dapat mengisap dengan benar		
7.	Menopang payudara dengan tangan kiri atau tangan kanan dan empat jari menahan bagian bawah areola mammae sampai bayi membuka mulut.		

Tabel 7. Kuisisioner Sikap Tentang Teknik Menyusui

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Setelah menyusui, menyendawakan bayi dengan cara: Menegakkan bayi dan menyandarkan di pundak, kemudian menepuk punggung secara perlahan Menelungkupkan bayi secara melintang di atas pangkuan kemudian menggosokgosok punggung Mendudukan bayi di atas pangkuan dengan punggung bersandar pada dada kemudian menepuk punggung secara perlahan		
2.	Ada tindakan yang dilakukan untuk mengatasi nyeri, antara lain : kompres air hangat, menggunakan pompa ASI, mengolesi ASI disekitar puting susu, dll.		

3.	Melakukan masase payudara dan mengeluarkan sedikit ASI untuk membasahi puting susu		
4.	Memilih posisi yang paling nyaman untuk menyusui. Jika posisi duduk, punggung bersandar (tenggap) dan kaki diberi penyangga		
5	Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus serta kepala tidak mengadiah		

Sumber: (Hasibuan 2020)

3. Perawatan Payudara

Perawatan payudara merupakan suatu tindakan untuk merawat payudara yang sangat penting dilakukan selama hamil sampai masa menyusui. Payudara merupakan penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bayi baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin. Tujuan perawatan payudara yakni memelihara hygiene payudara, mselenturkan dan menguatkan puting susu, payudara yang terawatt akan memproduksi ASI cukup untuk kebutuhan bayi, dengan dilaukan perawatan payudara yang baik ibu tidak perlu khawatir bentuk payudaranya akan cepat berubah sehingga kurang menarik, dengan perawatan payudara yang baik puting susu tidak akan lecet sewaktu dihisap oleh bayi, melancarkan ASI mengatasi puting susu datar atau terbenam supaya dapat dikeluarkan sehingga siap untuk disusukan kepada bayinya (Gustika Anggraini dkk, 2024).

Kurangnya persiapan perawatan payudara dapat mengakibatkan terjadinya gangguan penghisapan pada bayi akibat ukuran puting yang kecil atau mendelep. Akibat lain yang ditimbulkan produksi ASI akan terambat serta kebersihan payudara ibu tidak terjamin sehingga dapat membahayakan kesehatan bayi (Gustika Anggraini dkk, 2024).

Merawat payudara selama periode menyusui bermanfaat untuk mencegah dan men gelola risiko kemungkinan adanya masalah payudara. Tentunya bila payudara dirawat dengan baik, momen menyusui menjadi lebih menyenangkan bagi ibu maupun si buah hati Perawatan payudara adalah suatu cara merawat payudara yang dilakukan pada saat kehamilan atau masa nifas untuk produksi ASI, selain itu untuk kebersihan payudara

dan puting susu yang masuk kedalam atau datar (Nurlatifah dan Supiani 2024)

KUISIONER PERAWATAN PAYUDARA

Tabel 8. Kuisioner Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Perawatan payudara sebelum lahir bertujuan untuk memelihara hygiene/kebersihan payudara, melenturkan/menguatkan puting susu dan mengeluarkan puting susu yang datar atau masuk ke dalam.		
2	Perawatan payudara dapat membantu dalam keberhasilan menyusui.		
3	Perawatan payudara bertujuan untuk merangsang kelenjar-kelenjar air susu sehingga produksi ASI banyak dan lancar		
4	Perawatan payudara dengan teknik yang baik selama hamil maupun masa menyusui memiliki manfaat untuk menjaga kebersihan payudara		
5	Perawatan payudara dapat mencegah terjadinya		

Kuisioner Sikap Tentang Perawatan Payudara

S : Setuju

RR : Ragu-ragu TS : Tidak Setuju

Tabel 9. Kuisioner Sikap Tentang Perawatan Payudara

No	Pernyataan	Jawaban		
		S	RR	TS
1	Perawatan payudara dapat memperlancar produksi ASI			
2	Salah satu teknik perawatan payudara sebelum melahirkan adalah dengan cara mengompres puting susu dan area sekitarnya dengan menempelkan kapas atau lap yang dibasahi minyak			
3	Lalu teknik selanjutnya adalah membersihkan puting susu dan area sekitarnya dengan handuk kering dan bersih			

4	Teknik ketiga adalah memegang kedua puting susu lalu tarik keluar bersama dan di putar kedalam 20 kali keluar 20 kali			
5	Dengan melakukan perawatan payudara dapat menjaga kualitas dan kuantitas produksi ASI.			

Sumber : (Kendari and Kebidanan 2017)

4. Edukasi

Edukasi merupakan segala keadaan, hal, insiden, peristiwa, atau perihal suatu proses berubahnya sikap juga tata laku seseorang ataupun sekelompok orang dalam upaya pendewasaan diri melalui sistem pembelajaran dan pelatihan (Heri Gunawan, 2021). Sementara menurut (Notoatmodjo, 2014) pengertian edukasi yakni kegiatan atau usaha memberikan pesan untuk masyarakat, individu atau kelompok. Dimana, pesan tersebut bertujuan untuk memberi informasi yang lebih baik (Oliver, 2021).

a. Tujuan Edukasi

- 1) Menurut (Oliver 2021) edukasi memiliki tujuan untuk memberikan banyak manfaat kepada manusia sebagai penerima edukasi, diantaranya:
 - a) Melalui edukasi, pengetahuan menjadi luas
 - b) Kepribadian menjadi membaik
 - c) Menanamkan nilai-nilai positif
 - d) Melatih diri dalam mengembangkan bakat atau talenta yang ada.
 - e) Sasaran Edukasi Beberapa sasaran edukasi
- 2) Menurut (Oliver 2021) diantaranya:
 - a) Edukasi individu, yakni edukasi yang diberikan melalui sasaran individu
 - b) Edukasi pada kelompok, yakni edukasi yang diberikan melalui sasaran kelompok
 - c) Edukasi masyarakat, yakni edukasi yang diberikan melalui sasaran masyarakat.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Edukasi

1) Faktor Materi

Dalam hal ini seperti hal-hal yang dapat menentukan proses belajar dan hasil belajar, contohnya pengetahuan yang berubah akan menentukan perbedaan dalam proses belajar.

2) Faktor Lingkungan

Dalam hal ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu lingkungan fisik dengan meliputi suhu, kelembaban dan kondisi daerah penelitian. Kemudian lingkungan sosial yaitu manusia dan segala interaksinya serta manifestasinya, seperti keramaian atau kebisingan.

3) Faktor Instrumen

Dalam edukasi meliputi hardware, software, kurikulum dalam pendidikan formal, fasilitator, serta ketepatan metode pemberian edukasi.

4) Faktor individu masing-masing sebagai subjek belajar

c. Metode Edukasi

Metode dalam edukasi atau pembelajaran mencakup pada pendidikan kesehatan ataupun promosi kesehatan memiliki kesamaan. Metode yang digolongkan yaitu berdasarkan teknik komunikasi, pendekatan dengan sasaran yang dicapai dan indera penerima sebagai berikut (Oliver 2021):

1) Berdasarkan Teknik Komunikasi

a) Metode Penyuluhan Langsung

Metode ini penyuluh memberikan penyuluhan secara berhadapan atau tatap muka dengan sasaran secara langsung. Misalnya seperti: kunjungan rumah ke rumah, *Focus Group Discussion*, pertemuan di balai desa atau kelurahan, di puskesmas atau posyandu, dan lain-lain. Metode Penyuluhan Tidak Langsung Metode ini para penyuluh tidak ada berhadapan atau tatap muka dengan sasaran secara langsung, tapi tetap disampaikan pesan melalui perantara seperti media. Contohnya melalui publikasi dengan media cetak, dengan pertunjukan seperti film, dan

lain- lain.

b) Leaflet

adalah selembaar kertas yang dilipat sehingga dapat terdiri atas beberapa halaman. Tulisan umum terdiri atas 200-400 kata dan harus dapat ditangkap/dimengerti isinya dengan sekali baca.

c) Poster

adalah suatu lembaran kertas yang besar, sering berukuran lebar 60 cm dan tinggi 90 cm dengan kata-kata atau symbol untuk penyampaian suatu pesan. Poster dipakai efektif untuk tiga tujuan yaitu untuk memberikan informasi atau nasihat, untuk memberikan asrah dan petunjuk, dan untuk mengumpulkan peristiwa dan program penting. Isi poster harus mengikuti sejumlah aturan dalam pembuatannya yaitu : semua kata-kata harus dalam bahasa setempat, kata-kata harus sedikit dan sederhana, warna harus dipakai untuk menarik perhatian, hanya menempatkan satu gagasan pada satu poster. Kelebihan media poster adalah ilustrator yang dapat mengembangkan dramatisasi gambar yang berseberangan, berbeda, dan menimbulkan konflik dengan pandangan politik.

Beberapa keuntungan lainnya menggunakan media poster adalah pada prinsipnya mudah pembuatannya dikarenakan sekarang adanya computer, waktu untuk membuatnya tidak terlalu lama, dapat menjangkau sasaran banyak, dapat dibawa kemana-mana, dapat ditempelkan dimana-mana, membangkitkan motivasi belajar dan menarik perhatian, merangsang orang yang melihatnya untuk mengikuti maksud poster, membantu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Namun penggunaan media poster juga tetap mempunyai beberapa keterbatasan antara lain mungkin terjadi penafsiran gambar oleh orang yang melihatnya, apabila penempatan kurang tepat/strategis, mungkin poster tersebut tidak banyak dilihat orang sehingga tidak mencapai target

sasaran, kualitas gambar sangat besar pengaruhnya terhadap berhasilnya penggunaan poster.

d) Lembar balik

Lembar balik adalah suatu alat peraga yang menyerupai album gambar. Biasanya terdiri atas lembaran-lembaran yang berukuran sekitar 50 cm x 75 cm, atau 38 cm x 50 cm, disusun dalam urutan tertentu dan dibendel pada bagian atasnya. Ada juga yang berukuran kecil kurang lebih 21 cm x 28 cm, Di bawah gambar, dituliskan pesan-pesan yang dapat dibaca oleh komunikan. Lembar balik digunakan dengan cara membalik lembaran-lembaran bergambar tersebut satu persatu. Keuntungan lembar balik yaitu isi pokok pembicaraan dapat disiapkan sebelumnya, urutan penyajian dapat diatur dengan tepat, chart dapat diambil dan ditukar dengan tepat, mudah disiapkan. Lembar balik dapat digunakan dalam pertemuan kelompok yang terdiri atas maksimal 30 orang. Flipbook/lembar balik meja digunakan untuk kunjungan rumah. Dapat juga digunakan dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang

e) Buku KIA

adalah buku yang berisi catatan kesehatan ibu mulai dari hamil, bersalin, nifas, dan catatan kesehatan anak mulai dari bayi baru lahir hingga balita, serta berbagai informasi cara merawat kesehatan ibu dan anak. Buku KIA merupakan buku catatan terpadu yang digunakan keluarga dengan tujuan meningkatkan praktek keluarga dan masyarakat dalam pemeliharaan atau perawatan kesehatan ibu dan anak serta meningkatkan pelayanan KIA. Pencatatan buku KIA dapat dilakukan oleh bidan desa dan dapat dibantu kader dalam penyelenggaraan Posyandu.

2) Berdasarkan Pendekatan dari Jumlah Sasaran yang Dicapai

a) Pendekatan Perorangan

Dalam metode ini, edukator kontak langsung atau tidak langsung terkait dengan sasaran individu. Diantaranya: melalui kunjungan rumah, melalui telepon dan sebagainya.

b) Pendekatan Kelompok

Dalam metode ini, edukator berinteraksi dengan kelompok sasaran. Metode konsultasi yang termasuk dalam kategori ini yaitu: diskusi kelompok, demonstrasi, serta pertemuan Focus Group Discussion.

c) Pendekatan Masal

Edukator memberikan pesannya kepada banyak sasaran secara bersamaan. Metode-metode yang termasuk dalam kategori ini diantaranya: Pertunjukan seperti kesenian, pertemuan umum, pemutaran film, penyebaran media cetak, dan lain-lain.

3) Berdasarkan Indera Penerima

a) Metode Pendengaran (Audio)

Dalam metode ini, sasaran menerima pesan melalui panca indera pendengar, misalnya: penyuluhan melalui penyiaran radio, ceramah, pidato, dan lain-lain.

b) Metode Melihat atau Memperhatikan (Visual)

Dalam hal ini, informasi yang diterima oleh sasaran secara visual, seperti: menempel poster, memasang foto atau gambar, memasang koran hingga pemutaran layar film.

c) Metode Kombinasi Suara dan Gambar (Audiovisual)

Dalam hal ini diantaranya dengan unsur suara dan gambar. Setiap manusia belajar dengan panca indera. Berdasarkan (Departemen Kesehatan RI, 2008), Setiap indera seseorang memiliki perbedaan pengaruh terhadap hasil belajarnya. 1% pada indera perasa, 2% pada indera sentuhan, 3% pada indera penciuman, 11% pada indera pendengaran, dan 83% pada indera penglihatan. Maka dari itu, alangkah lebih baik jika seseorang

mempelajari suatu hal dengan menggunakan lebih dari satu indera tubuhnya. (Oliver 2021).

D. Pengetahuan

Ada banyak definisi tentang pengetahuan dan sampai saat ini masih dalam perdebatan antara satu ahli dengan ahli lainnya tentang pengetahuan. Beberapa definisi tentang pengetahuan dapat disimak pada ulasan berikut ini. Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang Anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya. *Understanding of or information about a subject that you get by experience or study, either known by one person or by people generally (Cambridge, 2020).*

Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang Anda peroleh melalui pendidikan atau pengalaman. *The information, understanding and skills that you gain through education or experience (Oxford, 2020).* Pengetahuan adalah informasi dan pemahaman tentang sebuah subjek yang dimiliki seseorang atau yang dimiliki oleh semua orang. *Knowledge is information and understanding about a subject which a person has, or which all people have (Collins, 2020).*

Konsep *Bloom's Taxonomy* salah satu yang paling dikenal dan diingat terutama dalam dunia pendidikan adalah *Bloom's Taxonomy*. Menurut *Bloom*, tujuan pendidikan sebenarnya dapat digolongkan menjadi 3 domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada domain kognitif ini, *Bloom* membagi menjadi 6 tingkatan yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan, Tingkatan pengetahuan atau knowledge merupakan tingkatan tujuan kognitif yang paling bawah. Tingkatan tujuan pengetahuan ini umumnya terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengingat hal-hal yang pernah dipelajarinya yang dikenal dengan recall. Beberapa contoh kemampuan mengingat, di antaranya mengingat anatomi jantung, paru-paru, dan lain-lain. (Swarjana, 2022)

Menurut *Stanford Encyclopedia of Philosophy*, pengetahuan tidak cukup hanya *true* dan *belief*. Pengetahuan harus memiliki elemen ketiga, yaitu

justification (kebenaran). Kebenaran dianggap sebagai elemen yang penting dalam pengetahuan untuk memastikan bahwa suatu kepercayaan dianggap benar bukan karena faktor kebetulan tapi dapat diuji. Oleh karena itu, pengetahuan disebut sebagai justified true belief. (Situmeang, 2021)

Dalam kamus filsafat dijelaskan bahwa pengetahuan (*knowledge*) adalah proses kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri. Dari berbagai definisi pengetahuan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah proses dari usaham manusia untuk tahu, sehingga dengan pengetahuan manusia dapat memberi putusan yang benar dan pasti/ kebenaran dan kepastian untuk menjalani kehidupan dari setiap masing-masing individu. (Situmeang, 2021)

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang overt behavior. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru) dalam diri tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

1. Awareness (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
2. Interest (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul.
3. Evaluation (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. Trial, dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
5. Adaption, dimana subjek setelah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

1. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yakni:

a. Tahu (*know*)

Sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu "tahu" ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan.

c. Aplikasi (*Application*)

Sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Adalah suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

e. Sintesis (*synthesis*)

Suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam satu bentuk keseluruhan Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan men gisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. 10 Hasil penelitian menurut Dharmawati dan Wirata (2016) tentang hubungan tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan karena tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pulapengetahuan yang dimilikinya.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kewajiban yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi.

c. Umur

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Berdasarkan segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang dewasa lebih dipercaya dari orang yang 11 belum dewasa. Hal ini disebabkan

semakin bertambahnya umur seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

d. Minat

Minat akan menuntun seseorang untuk mencoba dan memulai hal baru sehingga pada akhirnya akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan diperoleh dalam memecahkan yang dihadapi masa lal dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang pernahdidapatkan.

3. Dasar-dasar Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yg diketahui manusia. Suatu hal yang menjadi pengetahuan selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Menurut Jujun S. Suria Sumantri, menyebutkan bahwa dasar-dasar pengetahuan yang dimiliki manusia itu meliputi:

a. Penalaran

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang mampu mengembangkan pengetahuan karena memiliki kemampuan menalar. Manusia mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang indah dan mana yang jelek melalui proses penalaran yang dilakukan. Penalaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan berupa pengetahuan yang merupakan kegiatan berpikir mempunyai karakteristik tertentu dalam menemukan kebenaran. Penalaran merupakan suatu proses berpikir yang membuahkan pengetahuan. Agar pengetahuan yang dihasilkan penalaran itu mempunyai dasar kebenaran, maka proses berpikir itu harus dilakukan dengan suatu cara tertentu. Suatu penarikan kesimpulan baru dianggap valid jika penarikan kesimpulan tersebut menurut cara tertentu, yang disebut logika,

b. Logika

Logika didefinisikan sebagai suatu pengkajian untuk berpikir secara benar. Untuk menarik suatu kesimpulan sebenarnya terdapat bermacam-macam cara, namun untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang memusatkan diri pada penalaran ilmiah. Terdapat dua jenis penarikan kesimpulan yakni logika induktif dan logika deduktif.

4. Cara Mengukur Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2016), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket ataupun kuesioner yang menanyakan tentang materi yang ingin diukur pengetahuannya. Pengukuran bobot pengetahuan seseorang ditetapkan dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Bobot I : tahap tahu dan pemahaman
- b. Bobot II : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, dan analisis
- c. Bobot III : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, sintetis dan evaluasi.

Menurut *Skinner* bila seseorang mampu menjawab mengenai materi tertentu baik secara lisan maupun tulisan maka dikatakan seseorang mengetahui bidang tersebut, sekumpulan jawaban itulah yang dikatakan pengetahuan. Pengukuran dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden (Riyanto, 2013). Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya persentase kemudian digolongkan menjadi 2 kategori yaitu kategori baik ($\geq 50\%$), sedang atau cukup (56 – 75%) dan kurang ($< 55\%$). Dalam membuat kategori tingkat pengetahuan bisa juga dikelompokkan menjadi 2 kelompok jika yang diteliti adalah masyarakat umum, yaitu persentase dikatakan baik jika nilainya lebih dari 50% dikatakan kurang baik jika dibawah 50%. Namun jika yang diteliti respondenya petugas kesehatan maka persentase

dikatakan baik jika nilainya lebih dari 75% dikatakan kurang baik jika dibawah 75%, menurut darsini yang dikutip dari buku “Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan” (Mardiyyah 2024).

5. Konsep Dasar Sikap (*Attitude*)

a. Definisi Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Newcomb, salah satu ahli psikologi sosial, menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Lebih dapat dijelaskan bahwa sikap merupakan reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Menurut Alport mempunyai 3 komponen pokok, yaitu :

- 1) Kepercayaan atau keyakinan, idea dan konsep terhadap suatu objek,
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek, dan
- 3) Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*).

Misalnya seorang ibu yang melahirkan yang telah tahu manfaat Persiapan menyusui dan ASI eksklusif, maka pengetahuan ini akan membawa ibu untuk berpikir dan berusaha agar anaknya mendapat ASI eksklusif. Komponen kepercayaan dan emosi ikut bekerja sehingga ibu ini berniat menyusui anaknya hingga 6 bulan. Ibu ini mempunyai sikap tertentu terhadap objek yang berupa manfaat ASI eksklusif.

b. Tingkat Sikap (*Attitude*)

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu :

- 1) Menerima (*Receiving*) Misalnya sikap ibu terhadap Inisiasi Menyusu Dini dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian terhadap penyuluhan.
- 2) Merespon (*Responding*) Merespon diartikan memberikan jawaban terhadap suatu pertanyaan.
- 3) Menghargai (*Valuing*) Menghargai diartikan mengajak orang lain

untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah, misalnya seorang ibu meminta bantuan kepada bidan dalam bentuk konseling mengenai masalah yang dihadapi dalam menyusui bayinya.

- 4) Bertanggung jawab (Responsible) Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah dipilih, misalnya bersedia melakukan Inisiasi Menyusu Dini dan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hubungan Edukasi Persiapan Menyusui dengan Pengetahuan dan Sikap Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Variabel dependent pada penelitian ini adalah Pengetahuan dan sikap tentang pemberian ASI eksklusif, sedangkan untuk Variabel Independent nya adalah Edukasi Persiapan Menyusui. Hubungan antara variabel dependent dan variabel independen pada penelitian adalah variabel independen mempengaruhi variabel dependent, yang di mana jika Ibu hamil trimester III yang diberi pengetahuan mengenai persiapan menyusui akan meningkatkan pengetahuan dan sikap yang baik saat menyusui

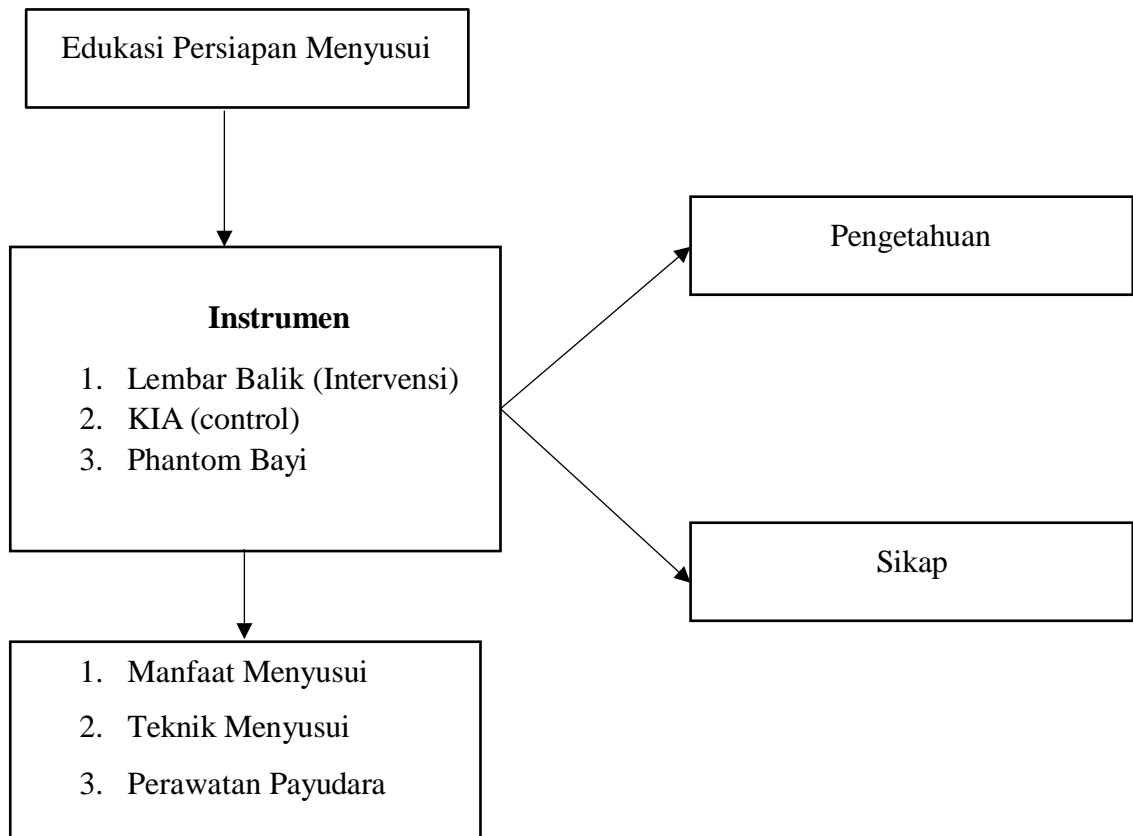
E. Penelitian Terkait

Menurut penelitian (Wulandari, dkk 2023) Pada hasil edukasi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perubahan sikap serta pengetahuan ibu menyusui ketika setelah diberikan edukasi media booklet menunjukkan rata-rata pengetahuan dan sikap meningkat dibandingkan sebelum edukasi 50,73% dan meningkat setelah diberikan edukasi sebesar 76,38% dengan selisih mean sebesar -25.65, terdapat perbedaan antara pretest dan posttest. Hasil perhitungan uji paired sampel t test diperoleh (p value=0,000) yang berarti p value < 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui.

Menurut penelitian ((Pranata 2018) Tujuan penelitian Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini di Puskesmas Pilang kenceng Kab.Madiun. Metode penelitian Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasi dengan pendekatan

crosssectional, Populasi semua ibu hamil umur kehamilan ≥ 32 minggu, di Puskesmas Pilang kencana Kab.Madiun sebanyak 20 ibu. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji teori yang ada. Hasil penelitian Di dapat bahwa responden penelitian ini paling banyak cenderung memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang dan memiliki sikap negatif tentang IMD, yaitu sebanyak 9 orang (45%), dan yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik dan memiliki sikap positif tentang IMD, yaitu sebanyak 8 orang (40%). Kesimpulan Ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang IMD di Puskesmas Pilang kencana Kab.Madiun.

F. Kerangka Teori



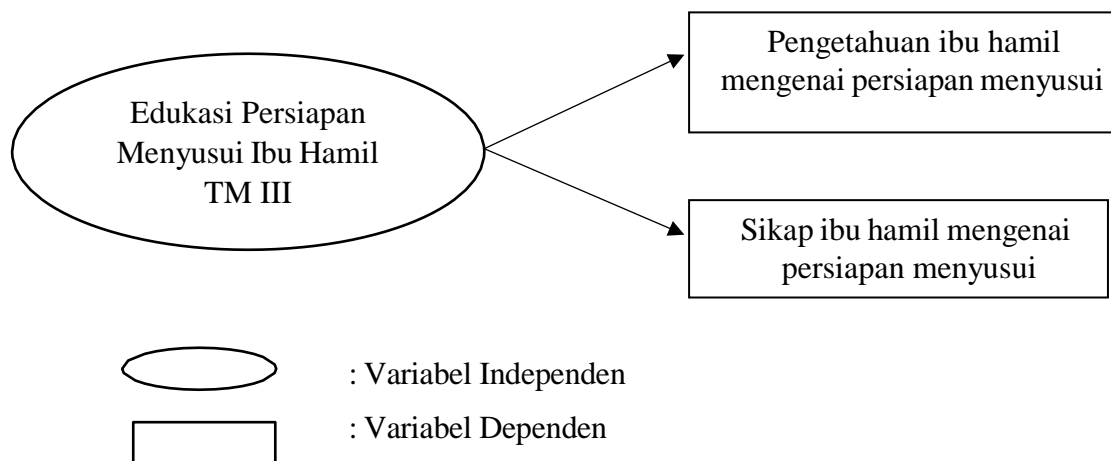
Gambar 3. Kerangka Teori

Sumber: (Oliver, 2021)

G. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal yang khusus. Oleh karena itu, konsep merupakan abstraksi maka konsep tidak dapat langsung di amati atau diukur. Konsep hanya dapat diamati melalui konstruk atau yang lebih dikenal dengan nama variabel (Notoadmojo, 2018).

Kerangka konsep penelitian ini adalah:



Gambar 4. Kerangka Konsep

H. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu yang digunakan sebagai ciri atau ukuran yang memiliki pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2018)

- Variabel Independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (Notoatmodjo, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi persiapan menyusui.
- Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Notoatmodjo, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang pemberian ASI eksklusif.

J. Hipotesis

- H₀: Tidak adanya hubungan antara Edukasi persiapan menyusui pada ibu hamil trimester III menggunakan media lembar balik dengan pengetahuan dan sikap tentang pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit.

2. Ha: Adanya hubungan antara Edukasi persiapan menyusui pada ibu hamil trimester III menggunakan media lembar balik dengan pengetahuan dan sikap tentang pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit.

K. Definisi Operasional

Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrument atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan atau definisi yang operasional atau “definisi operasional variabel”. Definisi operasional ini sangat penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain (Notoadmojo, 2018). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen: Edukasi Persiapan Menyusui Pada Ibu Hamil trimester III	Pemberian penyuluhan mengenai persiapan menyusui dimana siklus pemberian materi berdurasi 15 menit. Dengan menggunakan media lembar balik terdapat 4 teori yaitu: Asi Eksklusif Manfaat Menyusui Teknik Menyusui Perawatan Payudara	Lembar Balik	Mengedukasi ibu hamil trimester III pada kelompok intervensi	1= Ibu mengatakan iya paham mengenai penjelasan edukasi tentang persiapan menyusui 2= Ibu mengatakan tidak paham mengenai penjelasam edukasi tentang persiapan menyusui	Ordinal
Variabel Dependen: Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III	Jawaban ibu untuk pemahaman ibu mengenai persiapan menyusui tentang, manfaat menyusui, bagaimana teknik menyusui yang tepat dan cara perawatan payudara	Kuesioner	Penyebaran Angket	1= Tingkat pengetahuan ibu dikatakan baik bila nilai yang didapat $\geq 50\%$ 0= Pengetahuan kurang jika nilai $< 50\%$	Rasio

Jawaban ibu untuk siap menyusui bayi nya selama 6 bulan pertama tanpa diberi minuman atau maknanan tambahan apapun selain ASI. (ASI Eksklusif)	Kuisisioner	Penyebaran Angket	Penilaian sikap Setuju = 1 Tidak Setuju = 0 skor ≥ 50 % Sikap negatif jika skor < 50 %	Rasio
--	-------------	-------------------	---	-------

